

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi ini masyarakat lambat laun berkembang, di mana perkembangan itu selalu diikuti proses penyesuaian diri yang kadang-kadang proses tersebut terjadi secara tidak seimbang. Pelanggaran terhadap norma-norma tersebut semakin sering terjadi kejahatan semakin bertambah, baik jenis maupun bentuk polanya semakin kompleks.

Perkembangan masyarakat itu disebabkan karena ilmu pengetahuan dan pola pikir masyarakat yang semakin maju. Masyarakat berusaha mengadakan pembaharuan-pembaharuan di segala bidang namun kemajuan teknologi tidak selalu berdampak positif, bahkan ada kalanya berdampak negatif. Kemajuan teknologi juga ada peningkatan dalam masalah kejahatan dengan menggunakan teknologi yang canggih. Hal tersebut merupakan tantangan bagi aparat penegak hukum untuk mampu menciptakan penanggulangnya, khususnya dalam kasus NAPZA terlarang.

Penyalagunaan narkoba merupakan perbuatan yang bertentangan dengan peraturan perundang-undangan. Saat ini penyalagunaan narkoba melingkupi semua lapisan masyarakat baik miskin , kaya, tua, muda, dan bahkan anak-anak. Nisya Alviah Nuzullul (2009, hlm 9) mengungkapkan perkembangan perilaku manusia, yang menekankan suatu pandangan, holistik, manusia dengan timbul balik pengaruh lingkungan, termasuk pengaruh-pengaruh sosial, psikologis, ekonomik, dan budaya. Penyalahgunaan narkoba dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang akhirnya merugikan kader-kader penerus bangsa. Hasil survei yang dilakukan oleh BNN sejak tahun 2009.

Prevalensi penyalahgunaan narkoba pada tahun 2009 adalah 1,99 persen atau sekitar 3,6 juta orang. Pada tahun 2010, prevalensi penyalagunaan narkoba meningkat menjadi 2,21 persen atau sekitar 4,02 juta orang. Pada tahun 2011, prevalensi penyalagunaan meningkat menjadi 2,8 persen atau

sekitar 5 juta orang. Pada 2012, prevalensi penyalagunaan meningkat menjadi 2,98 persen atau setara dengan 5,8 juta penduduk dan di rehabilitas pasien hanya 6% hingga 20%.

Seiring dengan perkembangannya, pemerintah telah memberlakukan Undang-Undang nomer 35 tahun 2009 tentang narkotika. Undang-Undang ini disebutkan bahwa setiap pengguna narkoba yang setelah di vonis pengadilan terbukti tidak mengedarkan atau memproduksi narkotika, dalam hal ini mereka hanya sebatas pengguna saja, maka mereka berhak mengajukan untuk mendapatkan pelayanan rehabilitasi. Melihat hal tersebut, Undang-Undang ini memberikan kesempatan bagi para pecandu yang sudah terjerumus dalam penyalahgunaan narkotika agar dapat terbebas dari kondisi tersebut dan dapat kembali melanjutkan hidupnya secara sehat dan normal.

Adiksi merupakan *chronicle relapsing disease* (penyakit kronis yang gampang kambuh), contoh pecandu narkoba yang masih aktif memakai narkoba dalam jumlah dosis yang cukup tinggi. Adiksi pulih adalah pecandu narkoba yang telah pulih, namun pecandu yang pulih tidak menutup kemungkinan akan memakai narkoba kembali, karena adiksi pulih atau pecandu jika sudah pulih akan mempunyai hasrat yang lebih tinggi untuk memakai narkoba kembali, maka dari itu adiksi tidak akan pernah memakai kata sembuh melainkan pulih.

Salah satu tujuan dari pelaksanaan rehabilitasi sosial tercantum dalam profil Rumah Cemara didirikan pada 1 Januari 2003 oleh lima orang pecandu narkoba yang sedang pada masa pemulihan yang meyakini bahwa jika perubahan terjadi pada masyarakat. Rumah Cemara menjadi institusi legal sebagai organisasi berbasis komunitas di Jawa Barat. Pusat rehabilitasi mencoba untuk membantu menyembuhkan para pecandu narkoba menggunakan metode ke keluarga, di mana kami memperlakukan para pasien kami seperti keluarga kami sendiri dan memberikan penyuluhan kepada mereka agar mereka tidak kembali lagi setelah sembuh nanti.

Realisasi dari tujuan rehabilitasi tersebut diwujudkan dalam bentuk mengetahui pendapat adiksi pulih tentang rehabilitasi sosial di Rumah

Cemara. Rumah Cemara adalah rehabilitasi Sosial yang menanggulangi permasalahan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif) dan ODHA Orang dengan HIV AIDS, dalam penanggulangan korban NAPZA dan ODHA Rumah Cemara mempunyai program-program pelayanan meliputi: Pelayanan Sebaya (*Peer Service*), Pusat Perawatan (*Drug Addiction Treatment Center*), Penjangkuan Komunitas (*Community Outreach*), Klinik Keliling, Unit Kewirausahaan, Kampanye *For Life (For Life Campaign)* dan Solusi Bagi Perubahan Sosial.

Pelayanan rehabilitasi sosial korban napza adalah pelayanan yang dimaksudkan pada adiksi rehabilitasi untuk dapat kembali aktif bersosialisasi dalam lingkungan sosialnya, yaitu di lingkungan rumah, sekolah atau kampus dan tempat kerja. Program Rehabilitasi sosial merupakan persiapan untuk kembali ke masyarakat (*reentry program*), karena itu mereka perlu dibekali dengan pendidikan dan keterampilan misalnya berbagai kursus ataupun balai latihan yang di sediakan rehabilitasi. Mereka bila telah selesai menjalani program rehabilitasi sosial dapat melanjutkan kembali sekolah atau kuliah dan bekerja. Rehabilitasi Rumah Cemara tidak memaksa adiksi untuk di rehabilitasi jika adiksi tersebut tidak mau, walaupun desakan dari keluarga, karena pihak rehabilitasi Rumah Cemara ingin kesadaran dari adiksi tersebut untuk pulih.

Peneliti sebagai calon pekerja sosial mengacu pada uraian di atas, merasa tertarik untuk meneliti dengan mengungkap lebih jauh tentang pendapat peserta adiksi pulih tentang pelayanan dan rehabilitasi sosial di Rumah Cemara melalui penelitian ini.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Latar belakang masalah penelitian yang telah diuraikan di atas, menjadi dasar untuk identifikasi masalah dalam penelitian ini. Masalah penelitian dapat diidentifikasi di antaranya sebagai berikut:

- a. Gambaran pelayanan dan rehabilitasi sosial penyalagunaan narkoba di Rumah Cemara perlu disosialisasikan pada masyarakat.

- b. Pendapat adiksi yang sudah direhabilitasi hanya bisa pulih 6% sampai dengan 20%, perlu di ungkap jauh melalui suatu penelitian.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Penelitian berdasarkan identifikasi masalah yang telah di uraikan, dapat dirumuskan sebagai berikut “Bagaimana Pendapat Peserta Adiksi Pulih Tentang Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial di Rumah Cemara?”

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum Penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui pendapat peserta adiksi pulih tentang pelayanan dan rehabilitasi sosial di Rumah Cemara.

2. Tujuan khusus

Secara khusus tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data:

- a. Pendapat peserta adiksi pulih tentang pelayanan yang meliputi pemberian informasi, pelayanan administrasi, sarana prasarana dan pemenuhan kebutuhan di Rumah Cemara.
- b. Pendapat peserta adiksi pulih tentang rehabilitasi sosial yang meliputi asesmen, bimbingan mental dan sosial, bimbingan keluarga, resosialisasi, bimbingan lanjut dan terminasi di Rumah Cemara.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung. Secara khusus penelitian ini memberikan:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber acuan dalam mengembangkan program-program yang berada di rehabilitasi Rumah Cemara.

2. Manfaat Praktis bagi :

a. Rumah Cemara

Penelitian ini sebagai baha dalam pengembangan program-program rehabilitasi sosial yang sudah berjalan.

b. Pekerja sosial

Memperluas pengetahuan dalam penanggulangan penyalahgunaan narkoba khususnya di rehabilitasi Rumah Cemara.

c. Masyarakat

Penelitian ini bisa memberi pengetahuan kepada masyarakat tentang penyalahgunaan narkoba dan penanggulangan pada korban narkoba.

F. Struktur Organisasi Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah dan perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat/signifikan penelitian, struktur organisasi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang kajian teori yang berkaitan dengan masalah penelitian dalam bidang ilmu yang diteliti dan asumsi.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian termasuk lokasi atau sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang pengolahan data dan analisis data.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang saran dan rekomendasi yang di tulis setelah kesimpulan dapat ditunjukkan kepada para pembuat kebijakan dan para untuk peneliti selanjutnya.